

EDISI : RABU, 27 JANUARI 2021

ECONOMIC DATA

BI 7-Day Repo Rate (Des 2020) : 3,75%

Inflasi (Desember 2020) : + 0,45% (mom) &
+1,68% (yoy)

Cadangan Devisa : US\$ 135,89 Miliar
(per Desember 2020)

Rupiah/Dollar AS : Rp14.086  -0,03%
(Kurs JISDOR pada 26 Januari 2021)

STOCK MARKET

26 JANUARI 2021

IHSG : **6.140,17 (-1,89%)**

Volume Transaksi : 19,589 miliar lembar

Nilai Transaksi : Rp 17,594 Triliun

Beli Asing : Rp 3,949 Triliun

Jual Asing : Rp 3,603 Triliun

BOND MARKET

26 JANUARI 2021

Ind Bond Index : **311,3046 ▲ +0,07%**

Gov Bond Index : **305,8838 ▲ +0,07%**

Corp Bond Index : **333,2820 ▲ +0,07%**

YIELD SUN INDEX

Tenor	Seri	SELASA 26/1/2021 (%)	SENIN 23/1/2021 (%)
5,22	FR0086	5,2103	5,2224
10,06	FR0087	6,2300	6,2483
15,39	FR0088	6,2393	6,2389
19,23	FR0083	6,8305	6,8438

Sumber : www.ibpa.co.id

DAILY RETURN FUND'S PRODUCTS

Posisi 26 JANUARI 2021

Jenis	Produk	Acuan	Selisih
Saham	PNM Ekuitas Syariah	IRDSHS	+0,09%
		-1,50%	-1,59%
	Saham Agresif	IRDSH	-0,43%
	PNM Saham Unggulan	IRDSH	-0,66%
		-2,24%	-2,47%
Campuran	PNM Syariah	IRDCPS	+0,18%
		-0,75%	-0,93%
Pendapatan Tetap	PNM Dana Sejahtera II	IRDPT	-0,15%
		-0,14%	+0,01%
	PNM Amanah Syariah	IRDPTS	+0,02%
		+0,02%	-0,01%
	PNM Dana Bertumbuh	IRDPT	+0,08%
		+0,09%	+0,01%
	PNM Surat Berharga Negara	IRDPT	+0,04%
	+0,05%	+0,01%	
Pasar Uang	PNM Dana SBN II	IRDPT	+0,03%
		+0,04%	+0,01%
	PNM Sukuk Negara Syariah	IRDPTS	+0,05%
		+0,04%	-0,01%
	PNM PUAS	IRDPU	-0,01%
		+0,00%	+0,01%
	PNM Dana Tunai	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
Alternatif	PNM Falah 2	IRDPUS	+0,00%
		+0,01%	+0,01%
	PNM Faaza	IRDPUS	+0,01%
		+0,02%	+0,01%
	PNM Pasar Uang Syariah	IRDPUS	-0,01%
		+0,00%	+0,01%
	PNM Likuid	IRDPU	+0,00%
	+0,01%	+0,01%	
	PNM ETF Core LQ45	LQ45	-0,17%
		-2,30%	-2,13%

Spotlight News

- Optimisme dunia usaha terhadap proses pemulihan ekonomi yang akan terjadi lebih cepat pada 2021 kian menguat, setelah sejumlah indikator ekonomi beringsut membaik sejak 2020
- Arus investasi langsung asing global diprediksi masih melemah pada 2021 setelah anjlok 42% pada 2020. Investor diperkirakan cenderung berhati-hati menanamkan modalnya ke luar negeri
- Sektor usaha yang mengalami stagnasi permintaan kredit mulai bergerak sejak akhir 2020. Permintaan itu diproyeksikan naik pada 2021
- Kinerja reksa dana saham terkoreksi pekan lalu. Tren fluktuatif pada reksa dana saham ini akan terus berlanjut selama pandemi belum terkendali.
- Sejumlah emiten pertambangan mulai melirik strategi diversifikasi portofolio ke bisnis pertambangan nikel seiring prospeknya yang cukup menjanjikan.

Economy

1. Tahun Ini, Anggaran Covid-19 dan Pemulihan Ekonomi Rp 553,09 Triliun

Pemerintah mengalokasikan anggaran penanganan Covid-19 dan pemulihan ekonomi nasional tahun 2021 senilai Rp 553,09 triliun. Alokasi anggaran ini lebih tinggi dari pagu semula yang ditetapkan dalam UU APBN 2021, yakni Rp 365,5 triliun. Anggaran ini difokuskan pada empat aspek, yaitu kesehatan, perlindungan sosial, program prioritas kementerian/lembaga dan pemerintah daerah serta dukungan UMKM. (Kompas)

2. Sinyal Kuat Pemulihan Ekonomi

Optimisme dunia usaha terhadap proses pemulihan ekonomi yang akan terjadi lebih cepat pada 2021 kian menguat, setelah sejumlah indikator ekonomi beringsut membaik sejak 2020. Namun, tantangan besar mengadang pemulihan, terutama terkait dengan program vaksinasi. (Bisnis Indonesia)

3. Sovereign Wealth Fund Banjir Investor

Sovereign Wealth Fund (SWF) atau Lembaga Pengelola Investasi (LPI) telah mengantongi sejumlah komitmen investasi dari berbagai negara. Ini diharapkan bisa mendukung pemulihan ekonomi semakin cepat. (Bisnis Indonesia)

4. Defisit Anggaran Ditargetkan Kembali di Bawah 3% pada 2023

Kepala Badan Kebijakan Fiskal (BKF) Febrio Kacaribu memastikan pemerintah akan berkomitmen untuk mengembalikan defisit anggaran di level bawah 3% pada tahun 2023 secara perlahan tanpa menimbulkan guncangan atau shock terhadap perekonomian. (Investor Daily)

Global

1. China dan Selandia Baru Perkuat Kerja Sama Perdagangan

Kesepakatan perdagangan bebas antara China dan Selandia baru diperluas. Kesepakatan itu kian memperkuat kerja sama ekonomi kedua negara. China menempatkannya sebagai wujud dari pentingnya multilateralisme. (Kompas)

2. Sengkarut Pajak Digital Berlanjut di Meja WTO

Sengkarut pemajakan ekonomi digital atau digital service tax antara Indonesia dan Amerika Serikat berlanjut di World Trade Organization (WTO). Organisasi perdagangan itu diharapkan menjadi penjemabatan terciptanya solusi atas polemik antara kedua negara. (Bisnis Indonesia)

3. Arus investasi Global 2021 Masih Lunglai

Arus investasi langsung asing global diprediksi melanjutkan pelemahan pada 2021 setelah anjlok 42% menjadi US\$859 miliar pada 2020. Investor diperkirakan cenderung tetap berhati-hati menanamkan modalnya ke luar negeri karena ketidakpastian di seputar evolusi pandemi virus corona. (Bisnis Indonesia)

4. Laba industri China melonjak 20,1% pada Desember 2020

Laba perusahaan industri China melonjak 20,1% (yoy) pada Desember menjadi 707,11 miliar yuan (\$ 109,40 miliar). Menurut data dari Biro Statistik Nasional, Rabu (27/1), angka ini mengikuti kenaikan 15,5% pada November dan menandai bulan kedelapan pertumbuhan berturut-turut. (Kontan)

Industry

1. Sinergi Usaha Rintisan dan BUMN Sederhanakan Rantai Pasok

Sinergi dengan RNI akan menyederhanakan rantai pasok sehingga kualitas produk pangan terjaga. Implementasinya juga akan terarah dengan teknologi dan sistem yang sudah dibangun TaniHub Group dari hulu hingga hilir. (Kompas)

2. Tantangan Menangani Surplus Daging dan Telur Ayam

Surplus produksi daging ayam tahun ini diperkirakan 771.373 ton, sementara kelebihan produksi telur ayam diprediksi 32.261 ton. Para peternak ayam mencemaskan dampaknya terhadap harga jual daging dan telur. (Kompas)

3. Ekspor Perikanan Prospektif

Ekspor perikanan Indonesia tetap tumbuh di tengah pandemi Covid-19. Tahun ini ekspor bahkan ditargetkan 6,05 miliar dollar AS atau naik 16 persen dibandingkan tahun 2020. Udang dan rumput laut menjadi komoditas andalan. (Bisnis Indonesia)

4. Target Energi Terbarukan Dikaji Ulang

Saat ini penyediaan energi masih didominasi oleh energi batu bara yang porsinya sekitar 60% dalam bauran energi nasional dan diproyeksikan terus meningkat hingga 2028, karena masih terdapat proyek 35.000 megawatt yang mayoritas merupakan proyek PLTU. (Bisnis Indonesia)

5. Sektor Riil Darurat Pembenahan

Perdagangan akan memainkan peran penting dalam menangkap peluang investasi yang muncul dari tren diversifikasi basis produksi. Namun, sektor riil perlu mendapat perhatian prioritas untuk dilakukan pembenahan tahun ini. (Bisnis Indonesia)

6. Penjualan Elektronik Masih Menantang

Industri elektronika belum sepenuhnya yakin kondisi 2021 menjanjikan arah lebih cerah dibandingkan dengan 2020 lalu saat pandemi Covid-19 mulai menerjang. Keterbatasan akses bahan baku masih menjadi persoalan utama. (Bisnis Indonesia)

7. Pertambangan Kian Agresif Berburu Cadangan

Kegiatan eksplorasi jadi bagian vital dalam menjaga ketahanan cadangan batu bara dan mineral di Indonesia. Mendorong peran junior mining company jadi salah satu solusi. (Bisnis Indonesia)

8. Geliat Kredit Berlanjut

Sektor usaha yang sempat mengalami stagnasi permintaan kredit di masa pandemi Covid-19 mulai bergerak sejak akhir tahun lalu. Permintaan itu diproyeksikan naik pada 2021 sejalan dengan program stimulus. (Bisnis Indonesia)

9. Tarif Royalti Batubara dan Emas Bakal Bergantung Harga Pasar

Pemerintah sedang menyusun skema baru penarikan royalti dari batubara dan emas. Kelak, tarif royalti komoditas itu akan mengikuti harga pasar. Di aturan lama PP Nomor 81/2019, tarif royalti batubara ditetapkan berdasarkan kandungan kalori. (Kontan)

Market

1. LQ45 Makin Bertenaga

Laju indeks LQ45 tetap prospektif setelah mengalami perombakan anggota konstituen untuk periode Februari—Juli 2021. Kinerja indeks diyakini tetap outperform indeks harga saham gabungan pada tahun ini. (Bisnis Indonesia)

2. Tren Fluktuasi Reksa Dana Saham Akan Berlanjut

Kinerja reksa dana saham mulai terkoreksi pekan lalu setelah konsisten menjadi jawara pada dua pekan sebelumnya. Tren fluktuatif pada reksa dana saham ini kemungkinan besar akan terus berlanjut selama pandemi belum terkendali. (Bisnis Indonesia)

3. Investasi Berbasis ESG Jadi Tren Kalangan Milenial

Topik terkait Environmental, Social and Governance (ESG) telah menjadi perbincangan di tingkat global dalam satu dasawarsa terakhir. Investasi pada instrumen berbasis ESG semakin diminati di kalangan investor, khususnya milenial. (Investor Daily)

4. 30 Calon Emiten Baru Siap IPO

Pasar saham perdana tetap semarak tahun ini. Bursa Efek Indonesia (BEI) mencatat sebanyak 30 perusahaan dari berbagai sektor telah menyatakan minat untuk menggelar penawaran umum perdana (initial public offering/IPO) saham pada 2021. Tahun lalu, sebanyak 51 emiten baru telah mencatatkan saham perdana di BEI. (Investor Daily)

Corporate

1. Emiten Tambang Tertarik Magnet Nikel

Sejumlah emiten pertambangan mulai melirik strategi diversifikasi portofolio ke bisnis pertambangan nikel seiring dengan prospeknya yang dinilai cukup menjanjikan. (Bisnis Indonesia)

2. 2021, Capex DSNG Rp1 Triliun

Emiten perkebunan, PT Dharma Satya Nusantara Tbk akan memacu ekspansi usahanya pada tahun ini. Ini ditunjukkan dengan besarnya alokasi belanja modal hingga Rp1 triliun pada 2020. (Bisnis Indonesia)

3. Adira Finance Syariah Bukukan Pembiayaan Tumbuh 11%

PT Adira Dinamika Multi Finance Tbk (Adira Finance) membukukan pertumbuhan pembiayaan syariah sepanjang 2020 sebesar 11% secara tahunan (year on year/yooy) menjadi Rp 3 triliun. Pencapaian itu didukung oleh 40 kantor cabang unit syariah dan jaringan yang telah dibangun. (Investor Daily)

4. Batal Menang Lelang Frekuensi 5G, TLKM Tetap Sisihkan 25% dari Pendapatan untuk Capex

Pemerintah memutuskan menghentikan proses seleksi pengguna pita frekuensi jaringan 5G. Meski begitu, penghentian tersebut tak sampai mengubah struktur capital expenditure (capex) PT Telkom Indonesia Tbk (TLKM) sebesar 25% dari pendapatan tahun ini. Sebagian besar capex masih untuk pengembangan segmen mobile, khususnya 4G. (Kontan)